


EDISI : KAMIS, 10 MARET 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,00%
 Inflasi (Januari) : 0,51% (mom) & 4,14% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 104,544 Miliar
 (per Februari 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.128  0,76%
 (Kurs JISDOR pada 8 Maret 2016)




STOCK MARKET

8 Maret 2016

IHSG : **4.811,04 (-0,43%)**
 Volume Transaksi : 5,020 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 6,416 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,746 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,702 Triliun

BOND MARKET

8 Maret 2016

Ind Bond Index : **194,6061  -0,21%**
 Gov Bond Index : **192,0199  -0,24%**
 Corp Bond Index : **205,0695  0,00%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Selasa 8/3/16 (%)	Senin 7/3/16 (%)
5,36	FR0053	7,5829	7,4423
10,53	FR0056	7,8771	7,7617
15,19	FR0073	8,2184	8,1452
20,20	FR0072	8,2577	8,1804

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 8 Maret 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,33% +0,11%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,50% +0,01%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,50% +0,07%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,26% +0,11%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,15% +0,14%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,04% -0,02%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,15% +0,10%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,02% +0,01%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,02% +0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,02% +0,01%
	Money Market Fund USD	IRDPU	+0,00% -0,01%
			+0,01%

Spotlight News

- Tren penerimaan pajak bulanan yang merosot, yang terjadi sejak awal 2015, diperkirakan masih terus berlanjut. Ditjen Pajak akan melakukan pemeriksaan secara masif terhadap wajib pajak
- Pertumbuhan ekonomi pada kuartal I/2016 diprediksi bisa mendekati 5% atau bahkan lebih tinggi, terutama didorong realisasi proyek infrastruktur.
- Cadangan devisa Tiongkok anjlok drastis dari rekor 3,99 triliun dollar AS pada Juni 2014 menjadi 3,2 triliun dollar AS pada Februari 2016. Penyebabnya adalah pelarian modal, penggunaan dollar AS untuk intervensi kurs renminbi, serta ekspor menurun
- Asosiasi Semen Indonesia menyatakan permintaan semen pada Februari meningkat 3% dari periode sama tahun lalu, didorong oleh proyek infrastruktur pemerintah serta sektor swasta
- Harga karet dunia mulai naik di kisaran US\$1,6 per kg atau naik 20% sejak awal tahun seiring penerapan pembatasan ekspor karet
- Sejumlah analis memprediksi harga minyak pada akhir 2016 tidak akan melebihi level US\$40 per barel akibat belum seimbangannya faktor suplai dan permintaan di pasar
- Sejumlah emiten property siap tancap gas dengan memasarkan sejumlah proyek pada kuartal II/2016. Sentimen positif terhadap kinerja property dipicu oleh turunnya suku bunga BI Rate

Economy

1. Penerimaan Pajak Masih Merosot, Saatnya Penegakan Hukum

Penerimaan pajak Februari 2016 merosot dibandingkan dengan Februari 2015. Kondisi serupa juga terjadi pada Januari 2016. Tren penerimaan pajak bulanan yang merosot, yang terjadi sejak awal 2015, diperkirakan masih terus berlanjut. Untuk itu, Ditjen Pajak akan melakukan pemeriksaan secara masif terhadap wajib pajak. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. LPS Rate Berpeluang Turun

LPS membuka ruang penurunan LPS Rate seiring turunnya suku bunga deposito bank dan untuk mengimbangi suku bunga acuan BI yang kini bertengger di level 7%. (Bisnis Indonesia)

3. PDB Kuartal I Berpeluang 5%

Pertumbuhan ekonomi pada kuartal I/2016 diprediksi bisa mendekati 5% atau bahkan lebih tinggi, terutama didorong realisasi proyek infrastruktur. Namun, kemampuan daya beli masyarakat dikhawatirkan belum membaik. Sentimen daya beli konsumen diprediksi akan membaik pada April 2016. (Bisnis Indonesia)

4. Utang Luar Negeri Naik

Posisi utang pemerintah pusat pada awal 2016 mencapai Rp3.220 triliun atau naik 4% dari posisi akhir 2015 sebesar Rp3.098 triliun atau naik 23,5% dari posisi akhir 2014. Ini seiring untuk menggenjot pembangunan infrastruktur secara cepat di tengah pelemahan konsumsi masyarakat. (Bisnis Indonesia)

5. Pemerintah Tambah Porsi SBN Ritel Jadi 18%

Pemerintah akan memperbesar porsi penerbitan surat berharga negara (SBN) ritel pada tahun ini dari 12% menjadi 17-18% dari total SBN sebesar Rp542,3 triliun. (Investor Daily)

Global

1. Cadangan Devisa Tiongkok Anjlok

Cadangan devisa Tiongkok anjlok drastis dari rekor 3,99 triliun dollar AS pada Juni 2014 menjadi 3,2 triliun dollar AS pada Februari 2016. Penyebabnya adalah pelarian modal, penggunaan dollar AS untuk intervensi kurs renminbi agar tidak anjlok drastis, serta ekspor menurun. Namun, pemerintah Beijing tidak panik. (Kompas)

2. Malaysia Perkuat Hilir dan Biodiesel

Pemerintah Malaysia memulai program perkuatan industri hilir dan biodiesel untuk mengatasi kelesuan industri minyak kelapa sawit. Program itu meliputi investasi senilai RM 250 juta atau senilai Rp 798,03 miliar untuk memberikan nilai tambah minyak sawit, terutama pada industri oleokimia, makanan, dan kesehatan. (Kompas)

3. Suku Bunga Negatif Bisa Meluas

Asumsi yang kini beredar adalah bank sentral harus berhenti melonggarkan kebijakan bila sudah memangkas suku bunga acuan menjadi nol. Namun, penerapan suku bunga negatif ternyata menyebar sangat cepat ke berbagai negara. (Investor Daily)

Industry

1. Permintaan atas Rumah Bersubsidi Meningkat

Permintaan masyarakat berpenghasilan rendah untuk rumah bersubsidi diproyeksikan meningkat pada 2016 menjadi 160.000 unit. Pada 2015, 141.503 rumah dibiayai menggunakan fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan. (Kompas)

2. Penjualan Semen Naik 3%

Asosiasi Semen Indonesia menyatakan permintaan semen pada Februari meningkat 3% dari periode sama tahun lalu, didorong oleh proyek infrastruktur pemerintah serta sektor swasta. (Bisnis Indonesia)

3. Potensi Pembiayaan Industri Kreatif Rp7 Triliun

OJK memperkirakan potensi pembiayaan di sektor industri kreatif sepanjang tahun ini mencapai Rp7 triliun, naik dari tahun lalu Rp4,2 triliun. OJK menyiapkan Surat Edaran untuk memudahkan multifinance mengakses pendanaan dari luar negeri. (Bisnis Indonesia)

4. Ritel Modern Kejar Omzet Rp181 Triliun

Industri ritel modern membidik omzet Rp181 triliun pada 2016 atau naik 10% dari tahun lalu Rp165 triliun seiring membaiknya kondisi ekonomi tahun ini. (Investor Daily)

Market

5. Harga Karet Mulai Merangkak Naik

Harga karet dunia mulai merangkak naik di kisaran US\$1,6 per kg atau naik sekitar 20% sejak awal tahun seiring dengan penerapan pembatasan ekspor karet dari tiga negara produsen terbesar yakni Indonesia, Malaysia dan Thailand. (Bisnis Indonesia)

6. Kinerja Saham Emiten Rumah Sakit Lesu

Meski IHSG menguat 4,75% sepanjang tahun berjalan, kinerja saham emiten subsector kesehatan masih terpuruk, bahkan tumbuh negatif mengingat valuasi saham emiten ini dinilai sudah mahal. (Bisnis Indonesia)

7. Pemerintah Antisipasi Crowding Out SBN

Pemerintah mengantisipasi risiko perebutan dana masyarakat (crowding out) di pasar keuangan domestik seiring dengan besarnya penerbitan SUN dengan yield yang lebih tinggi dibandingkan suku bunga deposito dan likuiditas di dalam negeri yang cukup ketat. (Bisnis Indonesia)

8. Harga Minyak Sulit Lampau US\$40

Sejumlah analis memprediksi harga minyak pada akhir 2016 tidak akan melebihi level US\$40 per barel akibat belum seimbang faktor suplai dan permintaan di pasar. Kemarin harga minyak WTI naik 1,45% menjadi US\$37,03 per barel. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Emiten Properti Siap Tancap Gas

Sejumlah emiten property siap tancap gas dengan memasarkan sejumlah proyek pada kuartal II/2016. Sentimen positif terhadap kinerja property dipicu oleh turunnya suku bunga BI Rate. (Bisnis Indonesia)

2. BUMN Tambang Gencar Bangun Pembangkit Listrik

PTBA Tbk dan Timah Tbk akan membangun sejumlah pembangkit tenaga listrik untuk menopang kegiatan usaha perseroan. Timah membangun PLTU senilai Rp1 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. SMGR Incar Pertumbuhan 5%

Semen Indonesia Tbk memprediksi pertumbuhan volume penjualan semen mencapai 4-5% pada semester I/2016, lebih tinggi dari periode sama tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

4. Link Net Siap Buyback Saham Hingga Rp1,5 Triliun

Link Net Tbk menyiapkan dana hingga Rp1,5 triliun untuk membeli kembali saham maksimal 304,26 juta lembar atau 10% dari modal disetor perseroan, untuk meningkatkan kinerja saham perseroan. (Investor Daily)

5. Baramulti Targetkan Produksi Batubara 8,5 Juta Ton

Baramulti Sukses sarana Tbk menargetkan produksi tahun ini sebanyak 8,5 juta ton, naik dari tahun lalu 1,02 juta ton. Tahun ini perseroan menganggarkan capex US\$6,6 juta, turun dari tahun lalu US\$7 juta. (Investor Daily)